

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

##### **1. Implementasi**

Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai. Dalam hal ini implementasi yang diterapkan yaitu terkait dengan pengembangan kapasitas.

##### **2. Pengembangan Kapasitas**

Pengembangan Kapasitas sebagai proses kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang sudah ada. *Capacity building* dimaksudkan sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum tampak. Dalam penelitian ini terdapat lima fase kapasitas yaitu perencanaan hingga evaluasi.

##### **3. Guru**

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam penelitian ini seluruh guru SMP negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan yang menerapkan pengembangan kapasitas

#### 4. SMP Negeri Sekecamatan Muaradua

SMP Negeri Sekecamatan Muaradua yang terdiri dari tiga SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Muaradua, SMP Negeri 2 Muaradua dan SMP Negeri 3 Muaradua.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Menurut Dantes (2010:76) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggunakan angka-angka untuk dihitung secara pengukuran. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3), “Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain”. Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), “Populasi adalah seluruh subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Objek disini mungkin benda, orang, ataupun peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan berjumlah 138 orang. Berikut data dilihat dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| No     | Jabatan               | Populasi |
|--------|-----------------------|----------|
| 1      | SMP Negeri 1 Muaradua | 56       |
| 2      | SMP Negeri 2 Muaradua | 40       |
| 3      | SMP Negeri 3 Muaradua | 44       |
| Jumlah |                       | 140      |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. OKU Selatan Tahun 2020/2021*

### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:173), “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”. Menurut Margono (2015:121), “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi”. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari

100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25%, hingga 50% (Arikunto, 2010: 112). Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
3. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.
4. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 140 guru. Berarti  $140 \times 50\% / 100 = 70$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 guru.

Teknik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, menurut Sugiyono (2019:82), “teknik ini yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian”. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 50% guru SMP Negeri Sekecamatan Muaradua secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik guru yang akan dijadikan sampel. Artinya jika guru SMP Negeri Sekecamatan Muaradua populasinya ada 140 dan yang akan dijadikan sampel adalah 50% dari 140 yaitu 70 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan  $50/140$  untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara

random sampling dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing sekolah. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap sekolah dalam keseluruhan populasi guru SMP Negeri Sekecamatan Muaradua untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing sekolah. Berikut adalah table sampel berisi masing-masing sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

| No     | Sebaran Guru          | Guru     |        |
|--------|-----------------------|----------|--------|
|        |                       | Populasi | Sampel |
| 1      | SMP Negeri 1 Muaradua | 56       | 28     |
| 2      | SMP Negeri 2 Muaradua | 40       | 20     |
| 3      | SMP Negeri 3 Muaradua | 44       | 22     |
| Jumlah |                       | 140      | 70     |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. OKU Selatan Tahun 2020/2021*

#### **D. Teknik Pengumpul Data**

##### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:126), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang implementasi pengembangan

kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kuesioner. Menurut Arikunto (2010:268), “Kuesioner adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.” Adapun penghitungan penilaian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011: 20), “*skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun ketentuan penilaian skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Pilihan Jawaban Skala *Likert***

| No | Alternatif    | Skor |
|----|---------------|------|
| 1  | Selalu        | 4    |
| 2  | Sering        | 3    |
| 3  | Kadang-Kadang | 2    |
| 4  | Tidak Pernah  | 1    |

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2011: 21)

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan peneliti olah dengan teknik persentase. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh Sudijono (2015:35) bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu

sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja.

Teknik penganalisisan data akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan secara keseluruhan. Peneliti mempersiapkan kuesioner yang nantinya akan disebar kepada pegawai. Menurut Sudijono (2010:43), perhitungan tahapan persentase dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi pegawai

n = Jumlah sampel penelitian

Untuk menentukan kriteria dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan penghitungan persentase yang diadopsi dari Nurgiyantoro (2010:253). Kriteria tersebut dapat dilihat pada table 5 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian**

| <b>Persentase</b> | <b>Predikat</b> |
|-------------------|-----------------|
| 86 – 100          | Baik Sekali     |
| 76 – 85           | Baik            |
| 56 – 74           | Cukup           |
| 10 – 55           | Kurang          |

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penganalisisan data sebagai berikut.

- 1) Melakukan penghitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.
- 2) Memasukkan hasil-hasil pengolahan data ke dalam tabel-tabel.
- 3) Menafsirkan nilai untuk melihat persepsi guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan tentang implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*).
- 4) Membuat kesimpulan.